

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi lingkungan fisik yang berpengaruh kepada makhluk hidup terutama manusia terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak kesehatan dan kelangsungan hidup. Tujuan utama dari pengawasan dan pengendalian sanitasi adalah pencegahan terhadap penularan timbulnya penyakit serta kecelakaan melalui upaya perlindungan manusia dan lingkungan dari unsur tersebut. dan sanitasi makanan adalah salah satu usaha pencegahan yang diperlukan untuk membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat mengganggu kesehatan, mulai dari sebelum diproduksi, selama proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, sampai pada saat dimana makanan dan minuman tersebut disajikan dan siap untuk dikonsumsi (Suparlan, 2012).

Makanan dapat terkontaminasi setiap saat, mulai dari peralatan makanan yang digunakan tidak memenuhi syarat kesehatan, proses penyajian maupun pengolahan, dan juga hygiene orang yang akan menyantap makan tersebut. Di Indonesia peraturan telah dibuat dalam bentuk Permenkes RI No. 1096/Menkes/Per/VI/2011, bahwa untuk persyaratan peralatan makanan tidak boleh bakteri lebih dari 0 koloni/cm². Peranan peralatan makanan dalam pedagang makanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari prinsip penyehatan makanan (*Food hygiene*). Setiap peralatan harus selalu dijaga kebersihannya setiap saat digunakan. Alat makan yang kelihatan bersih belum merupakan jaminan telah memenuhi

persyaratan kesehatan, karena pada peralatan makan tersebut tercemar bakteri E. Coli yang menyebabkan alat makan tersebut tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Untuk pencucian peralatan sangat penting diketahui secara mendasar. Pencucian secara baik akan menghasilkan peralatan yang bersih dan sehat. Dengan menjaga kebersihan peralatan makan, berarti telah membantu mencegah pencemaran atau kontaminasi makanan yang dikonsumsi (Santoso, 2015).

Salah satu pembinaan dan pengembangan sekolah sehat adalah melalui pembinaan dan penilaian pada keadaan lingkungan fisik sekolah, peserta didik, dan tenaga pendidikan, serta pada berbagai kegiatan, manajemen (Santoso, 2015). Dilansir pada kompas.com kasus kronologi 8 siswa SD di Bekasi keracunan jajanan sekolah dimana para siswa merasa lemas dan mual saat setelah memakan jajanan dan minuman yang di seduh (Kompas 2018). Membicarakan kesehatan lingkungan sekolah, maka kantin menjadi salah satu ruang lingkup penting hygiene dan sanitasi sekolah. Tentu bahwa aspek sanitasi lain di sekolah akan banyak berbicara masalah lingkungan fisik secara umum, fasilitas sanitasi, dan lainnya. Sementara pada kantin, banyak aspek kesehatan lingkungan terkait pada kantin, seperti aspek perilaku penjamah, aspek peralatan, aspek sanitasi tempat, sanitasi air bersih. Kantin adalah tempat usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya. Kantin merupakan salah satu bentuk fasilitas umum, yang keberadaannya selain sebagai tempat untuk menjual makanan dan minuman juga sebagai tempat bertemunya segala macam siswa. dengan segala penyakit yang mungkin dideritanya (Depkes RI, 2005).

Fungsi dari kantin adalah sebagai tempat memasak atau membuat makanan dan selanjutnya dihidangkan kepada konsumen, maka kantin dapat menjadi tempat

menyebarnya segala penyakit yang medianya melalui makanan dan minuman. Dengan demikian makanan dan minuman yang dijual di kantin berpotensi menyebabkan penyakit bawaan makanan bila tidak dikelola dan ditangani dengan baik. Kantin sekolah merupakan tempat utama yang dikunjungi siswa siswi ketika waktu istirahat. Kantin merupakan tempat siswa membeli dan mengonsumsi makanan maupun minuman sehari-hari pada waktu di sekolah. Sehingga penting untuk memperhatikan hygiene dan sanitasi kantin sekolah agar sehat. Karena kesehatan siswa salah satunya sangat dipengaruhi oleh hygiene sanitasi kantin sekolah sebagaimana pengaruh makanan terhadap tubuh kita (Kemenkes, 2003).

Berdasarkan data kasus penyakit radang tenggorokan dan keracunan yang diperoleh dari Puskesmas Kuta Selatan pada Tahun 2019, total jumlah kasus penyakit yang terjadi di Puskesmas Kuta Selatan yaitu sebanyak 150 kasus. Salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Kuta Selatan adalah Desa Ungasan kasus dimana kasus di wilayah Desa Ungasan mencapai 25 kasus. sebagian besar pasien penderita adalah kebanyakan dari kalangan anak-anak usia sekolah (6-15 tahun). di Desa Ungasan memiliki lima SD Negeri yang terletak di lima Banjar, diantaranya SDN 1 Ungasan yang terletak di Br.Kauh Ungasan, SDN 2 Ungasan teletak di BR.Sari Karya. SDN 3 Ungasan yang terletak di Br. Kelod Ungasan, SDN 4 Ungasan yang terletak di Br. Werdikosala, SDN 5 Ungasan yang terletak di Br.Bakung Sari Ungasan. Latar belakang dari pemiihan lokasi peneitian di Desa Ungasan ini adalah tinggi nya angka penyakit radang tenggorokan dan keracunan di wilayah Puskesmas Kuta Selatan

Pada observasi awal yang telah dilakukan, kantin SD tersebut masih perlu dilakukan beberapa penataan baik fasilitas bangunan, bahkan hygiene sanitasi makanan dan minuman yang di sediakan, penjaga kantin yang tidak menggunakan alat pelindung diri, tidak

mencucitangan sebelum dan sesudah mengolah makanan, kurangnya pengetahuan terhadap hygiene dan sanitasi makanan, bahkan makanan siap saji tidak di tutup. Dengan melihat kejadian tersebut pihak sekolah harus Lebih memperhatikan kualitas makanan dan minuman yang dijual di kantin supaya terjaminnya kualitas dan mutu makanan yang dijual. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan observasi langsung ke sekolah. Sekolah yang akan dikunjungi untuk observasi sanitasi kantin yaitu SDN 1 Ungasan, SDN 2 Ungasan, SDN 3 Ungasan, SDN 4 Ungasan, dan SDN 5 Ungasan, dengan mengamati tempat/bangunan kantin, fasilitas sanitasi, hygien penyajian dan penyimpanan makanan, dan pembuangan limbah padat maupun limbah cair.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat adalah Bagaimana keadaan sanitasi kantin Sekolah Dasar Negeri di Desa Ungasan Tahun 2020 ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui keadaan sanitasi kantin yang ada di Sekolah Dasar Negeri di Desa Ungasan Tahun 2020

2. Tujuan khusus

Secara khusus penulisan penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu :

- a. Mengetahui keadaan sanitasi bangunan kantin sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Desa Ungasan Tahun 2020.
- b. Mengetahui keadaan fasilitas sanitasi yang disediakan di Sekolah Dasar Negeri di Desa Ungasan Tahun 2020

- c. Mengetahui keadaan higien penyajian dan penyimpanan makanan di Sekolah Dasar Negeri di Desa Ungasan Tahun2020.
- d. Mengetahui keadaan dan ketersediaan pembuangan limbah padat dan cair di Sekolah Dasar Negeri di Desa Ungasan Tahun 2020
- e. Mengetahui kualitas makanan kantin dengan pemeriksaan Rhodamine B dan Formalin, dengan data sekunder Puskesmas Kuta Selatan

D. Manfaat Penulisan

Dari penelitan ini dapat memberikan beberapa manfaat Teoritis & Praktis yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai aplikasi dan pengembangan masalah dan sanitasi sebagai dasar penelitian selanjutya di Sekolah Dasar Negeri di Desa Ungasan Tahun 2020.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang bisa di dapat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi petugas kantin

Memberikan informasi sebagai sarana masukan kepada petugas kantin agar tercipta sanitasi kantin yang baik di Sekolah Dasar Negeri di Desa Ungasan.

b. Bagi warga sekolah

Dapat memberikan beberapa informasi-informasi pada seluruh warga sekolah tentang sanitasi kantin sekolah dimana tempat mereka bersekolah dan juga membeli makan dan minuman setiap harinya.